



## **Pengaruh Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas**

**Chintya Monika Silalahi\*, Paskah Veronika Sitompul, Shalomita Siregar, Tresia Malau, Yolanda Alpina Ginting**

*Program Studi Pendidikan IPA FMIPA Universitas Negeri Medan (061) 6613365*

\*e-mail : [chintyamonikasilalahi@gmail.com](mailto:chintyamonikasilalahi@gmail.com)

Diterima: Mei 2023 Disetujui: Mei 2023 Dipublikasikan: Mei 2023

### **ABSTRAK**

Tujuan penilitan ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan/studi literatur. Data penelitian ini di kumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Langkah-langkahnya yaitu. Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saransaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang baik. Manajemen kelas yang baik dilakukan oleh guru dengan menerapkan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa, pembelajaran yang bervariasi, pengaturan jam pembelajaran yang struktural dan etos kerja yang di tunjukkan oleh guru mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci** : Manajemen Sekolah, Guru dan Siswa

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out, analyze and explain about classroom management influence increase the effectiveness of learning. This research design uses literature study / literature study. The research data were collected through text review and then analyzed using content analysis techniques. The steps are. First, the data that has been collected is classified based on the problem being studied. Second, the data that were studied were qualitatively analyzed using content analysis. Third, based on the results of the analysis and interpretation of the data, the writer draws conclusions which are equipped with suggestions. The results of the study show that the classroom management strategy carried out by teachers can increase the effectiveness of learning and produce good performance. Good classroom management is carried out by the teacher by applying a conducive environment, motivating students, varied learning, structuring learning hours arrangements and the work ethic shown by the teacher which can increase the effectiveness of learning in the classroom.*

**Keyword** : School Management, Teacher and Student

## PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman, karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai suatu kemajuan bangsa, maka pendidikan harus dapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama bagi pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan dibina sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi luhur, kreatif, mandiri dan berilmu pengetahuan tinggi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas harus menjadi sasaran dari lembaga pendidikan untuk mencapainya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan tersebut

akan terlihat dari bagaimana proses pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Hasil belajar merupakan penampakan dari proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, makin baik proses pembelajaran yang dilakukan makin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar yang dimaksud merupakan perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang menetap, fungsional, positif, disadari dan bersifat menyeluruh bukan hanya satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh seperti penilaian sikap, penilaian pengetahuan.

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SMP sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Keberhasilan seorang guru dalam pendidikan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi guru, rasa percaya diri, serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa fasilitas pendidikan yang belum memadai, iklim pendidikan yang belum kondusif, motivasi yang rendah yang saat ini masih diupayakan oleh negara kita. Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/ Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara klinis. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa di gunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kkelas, interviu, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Kualitas belajar siswa saat ini sungguh sangat memprihatinkan, terutama pada mata pelajaran tertentu. Kondisi semacam ini sungguh ironis, Banyak guru yang menerapkan metode ceramah untuk semua indikator pembelajaran karena materi

pembelajaran yang harus selesai diajarkan dalam waktu tertentu. Metode ceramah menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam perolehan fakta, nilai dan konsep dalam pembelajaran seperti pelajaran IPA, metode yang di lakukan oleh pengajar atau guru ini biasanya dapat mengakibatkan siswa bosan dan mudah mengantuk saat pelajaran sedang berlangsung.

Djamarah (2006:185) menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan Antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) Bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Kajian literatur adalah satupenelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitanlain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isutertentu (Marzali, 2016). Adapun literatur yang digunakan sebagai sumber yaitu berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan sekolah efektif dan unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan hasil pencarian studi literature didapatkan 3 jurnal nasional di dalam jurnal penelitian tersebut mengidentifikasi tentang Bagaimana Strategi Manajemen Kelas yang dilakukan Oleh Guru terhadap pembelajaran di Kelas.

Tabel 1 Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

#### Pencarian Literatur.

| No | Nama Penulis                      | Judul Penelitian  | Metode Penelitian             | Instrumen         |
|----|-----------------------------------|---|-------------------------------|-------------------|
| 1. | Sri Suryani . 2020                | Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Manajemen Kelas dan Strategi Pembelajaran Pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta | Pendekatan Kuantitatif Survey | Populasi Sampling |
| 2. | Suryani 2017                      | Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN 4 Aceh Tengah              | Pendekatan Kuantitatif        | Angket            |
| 3. | Rahayu dan Ratnawati Susanto 2018 | Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar siswa Kelas IV                    | Pendekatan Kuantitatif Survey | Angket            |

Berdasarkan Hasil Penelitian Sri (2020) menunjukkan bahwa peningkatan efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kelas dan strategi pembelajaran. Kesimpulan ini didapat karena : (1) manajemen kelas berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, dibuktikan dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,528 > 2,006$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  (2) strategi pembelajaran berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran, dibuktikan dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,763 > 2,006$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . (3) manajemen kelas dan strategi pembelajaran berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dibuktikan dengan nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $11,079 > 3,168$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . (4) Variabel manajemen kelas memberikan SR 41,55% dan SE 12,20%. Variabel strategi pembelajaran memberikan SR 58,45% dan SE 17,30%. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 29,5 atau sebesar 29,5%, artinya variabel manajemen kelas dan strategi pembelajaran memberi pengaruh sebesar 29,5% sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan Hasil Penelitian (Suryani, 2017) Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan Hasil Penelitian (Rahayu, dkk. 2018) Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan guru dan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV A di SDN Duri Kepa 05 Pagi Jakarta Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian secara parsial, kepemimpinan guru

memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. (2) Hasil pengujian secara parsial, manajemen kelas memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. (3) Hasil pengujian secara simultan, kepemimpinan guru dan manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian dari 3 jurnal yang di review sama-sama mengatakan bahwa manajemen kelas dapat berpengaruh dalam kualitas belajar dibuktikan dari penelitian-penelitian yang mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya apa itu manajemen kelas berikut pemaparannya:

### Manajemen Kelas

Pengertian manajemen kelas menurut beberapa ahli sebagai berikut: “manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Djamarah dan Zain (2017:173). Selanjutnya, Suparta, et.all. (2002:205) mengatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil. Sedangkan Simonsen et.all.(2008), mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik memiliki lima aspek, yaitu memaksimalkan struktur, membuat dan menerapkan harapan, melibatkan siswa secara aktif, menggunakan rangkaian strategi untuk

memperkuat dan melemahkan perilaku siswa. Kelima aspek ini penting diterapkan agar tercipta suasana kondusif dalam belajar.

Sesuai dengan beberapa pengertian tersebut, Wiyani (2013:59) berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik”. Rusydie (Wiyani, 2013:61) Ada beberapa acuan untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif yaitu: a. Mengkaji bahan ajar/materi pembelajaran yang akan disampaikan. b. Mengkaji bentuk-bentuk pengelolaan kelas.

c. Memperhatikan hal-hal pengelolaan kelas terkait dengan pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran, keterlibatan langsung peserta didik, pemberian pengulangan, pemberian tantangan belajar, pemberian balikan dan penguatan, serta perbedaan individual siswa. d. Mengidentifikasi permasalahan dan hambatan. e. Membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mencari alternatif pemecahannya. f. Menyusun rencana kerja. Kemudian DR. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk

melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa didalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

### **Fungsi Manajemen Kelas**

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut: 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu. 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan. 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan. 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi

belajar. 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu. 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka. 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya. 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri. 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.

### **Tujuan Manajemen Kelas**

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- a) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

- c) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

#### 1. Tujuan Untuk Siswa:

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b) Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

#### 2. Tujuan Untuk Guru:

- a) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki

kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.

- c) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

### **Prosedur Manajemen Kelas**

Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langka ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (Preventif) maupun penyembuhan (Kuratif). Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langka tindakan penyembuhan

terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

#### 1. Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Preventif Meliputi :

- a. Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar,<sup>8</sup> serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggungjawab guru sepenuhnya.
- b. Peningkatan Kesadaran Siswa Kesadaran akan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan. Agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.
- c. Penampilan Sikap Tulus Guru Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap siswa. Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.
- d. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas



yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

- e. Penemuan Alternatif Manajemen Kelas Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai. Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas**

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajarsiswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas menyangkut masalah social emosionalnya. Djamarah (2006), faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas ada dua yaitu faktor Intern siswa dan faktor Ekstern siswa

Kondisi Sosial Emosional meliputi , a) Tipe Kepemimpinan guru. Bahwa peran guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap siswa apakah itu baik atau buruk. b) Sikap Guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa harus selalu terkendali dan tetap menjalin hubungan yang baik dengan siswa yang bermasalah, c) Suara Guru. d) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Disamping menjalin hubungan yang baik sesama guru hendaknya hubungan juga terjalin baik dengan siswa di kelas. Faktor lain yang diungkapkan adalah faktor Organisasional. Faktor ini merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan agar hambatan dalam mengelola kelas dapat dihindari. adanya kegiatan rutin disekolah dan telah di laksanakan oleh semua siswa mampu menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai di sekolah.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain

- a. Pengajaran Berbasis Motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan untuk mencapai tujuan. Di dalam penjelasan tersebut ada tiga unsur yaitu:
  - Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
  - Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan Affective Arousal..

- Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

b. Pengajaran Berbasis Aktivitas

Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa.

c. Pengajaran Berbasis Perbedaan Individual

Individual adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individual yang sama, satu dengan yang lainnya.

d. Pengajaran Berbasis Lingkungan

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan

Suatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

1) Fungsi Psikologis

Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

2) Fungsi Pedagogis

Lingkungan memberi pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga social

3). Fungsi Instruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus.

**Usaha Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Ditingkat Satuan Pendidikan**

Berdasarkan pengelolaan kelas yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan, maka sasaran pengelolaan kelas itu bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa. Adapun gambaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Fisik

Pengelolaan kelas fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Siswa berkumpul mempelajari segala yang diberikan pengajar dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien

2. Pengelolaan siswa.

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk sadar dan berperan aktif dan terlibat proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar berperan serta aktif dengan proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.



Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang telah berpengalaman, karena calon guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetangga, ini dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SMP sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69-83
- Al Yakin, A. (2019, July). Manajemen kelas di era industri 4.0. In *Jurnal Pegguruang Conference Series* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-15).
- Aprilia, B.F. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 434-449
- Efendi Rinja. Dkk. 2019. pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*.3.2(2019):788-794
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Rahayu Eka dan Susanto Ratnawati. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.04. No: 2.255- 256. Desember 2018.
- Suryani, S. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Ditinjau Dari Manajemen Kelas Dan Strategi Pembelajaran Pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)